

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi. Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana terjadi perubahan-perubahan besar dari aspek fisik, mental dan sosialnya. Perubahan tersebut tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang memengaruhinya yang dapat berupa faktor fisik, lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi (Wahyuni dkk., 2024). Meskipun banyak kehamilan berlangsung dengan baik, ada kalanya kehamilan dapat menghadapi komplikasi atau bahkan berisiko tinggi. Situasi kehamilan dengan risiko tinggi dapat mengancam kondisi kesehatan ibu dan bayi, baik sebelum, selama, maupun setelah proses persalinan (Handayani dkk., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan menerapkan model asuhan kebidanan yang komprehensif/ berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*). Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi risiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan. Asuhan kebidanan komprehensif

merupakan pelayanan berkesinambungan yang mencakup seluruh siklus reproduksi wanita, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Asuhan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi secara optimal melalui pendekatan holistik, humanistik, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik dan neonatal esensial dasar dan komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif mencakup pelayanan mulai dari masa kehamilan (*antenatal*), persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (Rahayu dan Khoiriyah, 2025).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah kematian perempuan akibat komplikasi selama kehamilan, persalinan, atau dalam periode 42 hari setelah persalinan, per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa angka kematian ibu (AKI) global adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup dan kematian ibu hamil terjadi hampir setiap dua menit (WHO, 2020). Pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.129, menurut data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN). AKI per 100 ribu kelahiran hidup pada Januari 2023 berada di kisaran 305. Angka ini menempatkan Indonesia pada urutan kedua kasus AKI tertinggi di ASEAN. Target angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, sesuai dengan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). AKI di Indonesia masih lebih tinggi daripada negara-negara ASEAN. Untuk mencapai target SDGs, yaitu kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada 2030, diperlukan upaya yang lebih optimal (Kemenkes RI, 2024).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2025) menyampaikan bahwa angka kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2024 sebesar 107,17 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini diperoleh dari jumlah kematian ibu absolut sejumlah 58 orang yang terjadi di semua kabupaten/kota (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2025). Trend AKI di Kota Denpasar sudah mengalami penurunan sejak tahun 2021 sampai dengan 2023, namun pada tahun 2024 AKI mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu sebesar 123,2 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2024 yaitu 56 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2025).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB di Provinsi Bali pada tahun 2024 sebesar 11,1 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini diperoleh dari jumlah kematian absolut sejumlah 599 orang yang terjadi di semua kabupaten/kota (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2025). Angka kematian bayi di Kota Denpasar selama empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Angka kematian bayi (AKB) di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 10,6 per 1.000 kelahiran hidup, angka tersebut lebih tinggi dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2024 yaitu 1,3 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2025).

Untuk meningkatkan kesehatan ibu dan mendeteksi kehamilan, layanan perawatan antenatal merupakan komponen penting dalam proses kehamilan. Untuk mewujudkan ibu dan anak yang sehat, hal ini diupayakan untuk mempersiapkan ibu dan anak semaksimal mungkin menghadapi kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Ibu memerlukan asuhan antenatal yang rutin sebanyak 6 kali kunjungan selama kehamilan yang bertujuan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan bayi, sehingga diperlukan asuhan komprehensif. Asuhan kebidanan lengkap mengacu pada dukungan berkelanjutan yang diberikan kepada ibu hamil, ibu baru, dan ibu nifas. Berdasarkan temuan penelitian, para ibu yang merasa aman dan nyaman selama kehamilannya merasa puas dengan perawatan yang mereka terima secara rutin. karena mereka menerima pemantauan kesehatan yang berkelanjutan dan berbasis humanis (Pramesti & Pascawati, 2023).

Penulis memberikan asuhan kebidanan berupa CoC pada ibu “SI” umur 26 tahun primigravida UK 20 minggu. Alasan penulis memilih pasien ini karena kehamilannya masih dalam batas normal. Skrining kesehatan dengan dokter umum dan dokter gigi dan skrining jiwa dan tripel eliminasi di Puskesmas, hasil pemeriksaan pasien dinyatakan aman untuk diberikan asuhan kebidanan. Penilaian dengan skor Poedji Rochjati adalah 2 sehingga termasuk kehamilan risiko rendah dan ibu “SI” bersedia diberikan asuhan secara komprehensif serta memenuhi syarat ibu hamil yang diberikan asuhan kebidanan komprehensif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan

secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu ‘SI’ umur 26 tahun primigravida UK 20 Minggu T/H Intrauterin sampai dengan 42 hari Masa Nifas?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan laporan kasus ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu ‘SI’ umur 26 tahun primigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 20 minggu sampai dengan 42 hari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu ‘SI’ beserta janinnya dari umur kehamilan 20 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu ‘SI’ beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/kelahiran.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu ‘SI’ nifas selama 42 hari masa nifas.
- d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi sampai bayi umur 2 jam sampai 42 hari.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, laporan kasus ini diharapkan dapat menambah teori dalam menerapkam asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 20 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Manfaat praktis

a. Ibu dan keluarga

Ibu dan keluarga diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan tentang perawatan sehari-hari pada ibu hamil, masa nifas dan neonatus.

b. Instansi kesehatan

Instansi kesehatan diharapkan mendapatkan informasi tentang asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester II sampai 42 hari masa nifas dan neonatus sehingga dapat membantu terlaksananya program KIA.

c. Instansi pendidikan

Instansi Pendidikan diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan atau sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, masa nifas dan neonatus sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya.

d. Penulis

Penulis diharapkan dapat menambah pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan pada umur kehamilan 20 minggu sampai 42 hari masa nifas dan neonatus secara komprehensif dan berkesinambungan kepada klien.